JURNAL KEPERAWATAN
https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK
Volume 9 | Nomor 03 | Juli |2026
ISSN: 2407-4801

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Stres dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sains Cut Nyak Dhien

Bela Armita Agustina[1], Ngatwadi[2], Husaini[3]
[1]Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Sains Cut Nyak Dhien
[2,3] Universitas Sains Cut Nyak Dhien

Corespondensi Author
Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Sains Cut Nyak Dhien
Email: belaiskandar08@gmail.com

Keywords :
Dukungan Keluarga; Tingkat Stres; Mahasiswa Tingkat Akhir; Keperawatan.

Abstrak. Stres akademik merupakan permasalahan serius yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam proses penyusunan skripsi, terutama akibat tuntutan akademik yang tinggi serta kurangnya dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa tingkat akhir Sarjana Keperawatan FIKES Universitas Sains Cut Nyak Dhien Tahun Akademik 2025–2026, Metode dengan pendekatan deskriptif korelasional dan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 61 mahasiswa tingkat akhir yang dipilih menggunakan teknik total *sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Perceived Social Support from Family* (PSS-Fa) untuk mengukur dukungan keluarga dan *Perceived Stress Scale* (PSS-10) untuk mengukur tingkat stres. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase serta analisis bivariat menggunakan uji *Pearson Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kategori baik 50,%, tingkat stres didominasi kategori sedang 54,1%, dengan proporsi stres tinggi pada kelompok dukungan keluarga baik hanya sebesar 10,5%, sedangkan pada kelompok dukungan keluarga kurang baik mencapai 43,5%, dan uji *Pearson Chi-Square* menghasilkan nilai $\chi^2 = 26,031$, df = 2, dengan *p-value* < 0,001 ($p < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa dalam penyusunan skripsi, di mana dukungan keluarga terbukti berperan sebagai faktor protektif dalam mengelola stres akademik, sehingga keluarga diharapkan memberikan dukungan optimal secara emosional, instrumental, informasional, dan penilaian positif agar mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Absctract. *Academic stress is a major concern among final-year students, particularly during the thesis-writing process, which is often characterized by demanding academic requirements and limited family support. Objective This study aimed to examine the relationship between family support and stress levels among final-year nursing students at FIKES Universitas Sains Cut Nyak Dhien in the 2025–2026 academic year. Methods A descriptive correlational study with a cross-sectional design was conducted. The sample consisted of 61 final-year students selected using a total sampling technique. Data were collected using the Perceived Social Support from Family (PSS-Fa) questionnaire to assess family support and the Perceived Stress Scale (PSS-10) to measure stress levels. Data analysis included univariate analysis using frequency and percentage distributions and bivariate analysis using the Pearson Chi-square test with a significance level of 95% ($\alpha = 0,05$). Results The findings indicated that the majority of respondents reported good family support*

(50,8%), while stress levels were predominantly moderate (54.1%). The proportion of high stress was considerably lower among students with good family support ss(10,5%) compared to those with poor family support (43,5%). The Pearson Chi-square test revealed a statistically significant association between family support and stress levels ($\chi^2 = 26,031$; $df = 2$; $p < 0,001$). Conclusion This study concludes that family support is significantly associated with students' stress levels during thesis completion. Family support functions as a protective factor in managing academic stress. Therefore, families are encouraged to provide comprehensive support—emotional, instrumental, informational, and appraisal—to help students complete their thesis successfully and on time.

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan pengetahuan akademik. Mahasiswa memiliki peran penting sebagai *agent of change* di masyarakat dan sebagai generasi penerus kepemimpinan bangsa (1). Salah satu kewajiban mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana adalah menyusun karya ilmiah berupa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (2).

Proses penyusunan skripsi sering menjadi salah satu tahapan akademik yang penuh tekanan bagi mahasiswa tingkat akhir. Berbagai hambatan yang dapat muncul selama proses penyelesaian skripsi antara lain kesulitan menentukan judul, mencari referensi, menentukan metode penelitian, melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, serta keterbatasan waktu dan biaya. Berbagai tuntutan tersebut dapat menyebabkan mahasiswa mengalami stres akademik apabila tuntutan yang dihadapi melebihi kemampuan individu dalam melakukan penyesuaian (3).

Stres merupakan kondisi kekhawatiran atau ketegangan mental yang muncul akibat situasi sulit yang dihadapi individu. Stres akademik pada mahasiswa dapat memberikan dampak terhadap kondisi fisik, psikologis, intelektual, sosial, dan spiritual sehingga dapat memengaruhi kesejahteraan individu secara keseluruhan. Permasalahan stres pada mahasiswa menjadi perhatian global, dimana data *American College Health Association* (ACHA) tahun 2024 menunjukkan bahwa sebanyak 76% mahasiswa mengalami stres tingkat sedang hingga tinggi selama satu semester terakhir. Selain itu, *Healthy Minds Study* tahun 2023–2024 menunjukkan adanya penurunan kondisi kesehatan mental positif mahasiswa dari 51% pada tahun 2013–2014 menjadi 38% pada tahun 2023–2024 (4).

Di Indonesia, hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa kelompok usia 15–24 tahun mengalami gangguan mental emosional sebesar 6,2% (5). Penelitian mengenai kondisi kesehatan mental mahasiswa di Kota Samarinda yang melibatkan 275 mahasiswa dari 13 perguruan tinggi menunjukkan bahwa 58,9% mahasiswa mengalami stres, termasuk stres berat pada sebagian responden. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki kerentanan terhadap tekanan psikologis, terutama selama proses penyelesaian skripsi (6).

Salah satu faktor yang dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik adalah dukungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada individu (7). Dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga sehingga individu merasa diperhatikan dan dihargai (8). Dukungan keluarga terdiri dari empat dimensi, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian (9).

Dukungan keluarga berperan sebagai sumber dukungan sosial yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan

selama penyusunan skripsi. Penelitian (10) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Sebaliknya, penelitian (3) menemukan bahwa mahasiswa dengan dukungan keluarga rendah cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting sebagai faktor protektif terhadap stres akademik mahasiswa.

Fenomena stres dalam penyelesaian skripsi juga ditemukan pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sains Cut Nyak Dhien. Berdasarkan data Program Studi Tahun Akademik 2025–2026, dari 117 mahasiswa tingkat akhir semester VII dan IX, sebanyak 32 mahasiswa belum menyelesaikan seminar skripsi, 39 mahasiswa telah menyelesaikan seminar skripsi, dan 46 mahasiswa telah menyelesaikan sidang hasil. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih berada pada tahap penyelesaian skripsi yang berpotensi menimbulkan tekanan psikologis.

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap 10 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, ditemukan bahwa mahasiswa mengalami berbagai kendala seperti kesulitan menentukan judul, memperoleh persetujuan pembimbing, serta menyusun ide dalam bentuk tulisan ilmiah. Kondisi tersebut berdampak pada munculnya stres dan penurunan motivasi. Hasil survei awal menunjukkan bahwa 5 mahasiswa (50%) mengalami stres tinggi dan 5 mahasiswa (50%) mengalami stres sedang, serta tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat stres rendah. Sementara itu, dukungan keluarga yang diterima mahasiswa menunjukkan bahwa hanya 1 mahasiswa (10%) mendapatkan dukungan keluarga kategori baik, 8 mahasiswa (80%) kategori cukup, dan 1 mahasiswa (10%) kategori kurang.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan terkait stres mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi serta pentingnya peran dukungan keluarga sebagai faktor pendukung psikologis mahasiswa. Meskipun penelitian mengenai dukungan keluarga dan stres mahasiswa telah dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat stres pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi di wilayah Aceh masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat stres dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa tingkat akhir Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sains Cut Nyak Dhien.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 61 mahasiswa tingkat akhir yang dipilih menggunakan teknik total *sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Perceived Social Support from Family* (PSS-Fa) untuk mengukur dukungan keluarga dan *Perceived Stress Scale* (PSS-10) untuk mengukur tingkat stres. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase serta analisis bivariat menggunakan uji *Pearson Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Usia

Usia		
Kategori	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
20	1	1,6
21	20	32,8
22	24	39,3
23	10	16,4
24	4	6,6
25	2	3,3

Usia		
Kategori	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Total	61	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dari 61 responden yang terdiri dari kelompok usia 20 – 25 tahun. Dengan kelompok usia terbanyak adalah 22 tahun sebanyak 24 orang (39,3%), diikuti kelompok usia 21 tahun sebanyak 20 orang (32,8%), Kemudian kelompok usia 23 sebanyak 10 orang (16,4%), kelompok usia 24 sebanyak 4 orang (6,6%), kelompok usia 25 sebanyak 2 orang (3,3%), dan kelompok usia 20 tahun sebanyak 1 orang (1,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Mahasiswa

Dukungan Keluarga		
Kategori	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Baik	31	50,8
Kurang Baik	30	49,2
Total	61	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dari 61 responden, sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan keluarga dalam kategori Baik sebanyak 31 orang (50,8%), dan kategori kurang baik sebanyak 30 orang (49,25%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Mahasiswa

Tingkat Stres Mahasiswa		
Kategori	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Rendah	15	24,6
Sedang	23	37,7
Tinggi	23	37,7
Total	61	100,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dari 61 responden, sebagian besar responden mengalami stres sedang dan tinggi masing-masing sebanyak 23 orang (37,7%), diikuti stres sebanyak 15 orang (24,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres

Dukungan Keluarga	Tingkat Stres						Total	Total (%)
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	4	13,3 %	5	16,7 %	21	70,0 %	30	100 %
Baik	11	35,5 %	18	58,1 %	2	6,5 %	31	100 %
Total	15	24,6 %	23	37,7 %	23	37,7 %	61	100 %

Berdasarkan Tabel 4 di atas, pada kelompok mahasiswa dengan dukungan keluarga kurang baik, sebagian besar responden mengalami stres tinggi, yaitu sebanyak 21 orang (70,0%), sementara yang mengalami stres sedang sebanyak 5 orang (16,7%) dan stres rendah hanya 4 orang (13,3%).

Sebaliknya, pada kelompok mahasiswa dengan dukungan keluarga baik, mayoritas responden berada pada kategori stres sedang, yaitu sebanyak 18 orang (58,1%), diikuti stres rendah 11 orang (35,5%), dan hanya sebagian kecil yang mengalami stres tinggi yaitu 2 orang (6,5%).

Secara keseluruhan, dari total 61 responden, distribusi tingkat stres menunjukkan bahwa stres sedang dan stres tinggi memiliki proporsi yang sama besar masing-masing (37,7%), sementara stres rendah hanya (24,6%).

Tabel 5. Uji *Chi-Square Test*

Chi-Square Test	
Pearson Chi-Square	26,301
df	2
p-value	<0,001

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil uji *Pearson Chi-Square* menghasilkan nilai χ^2 = 26,301 dengan df = 2 dan *p-value* = < 0,001. Nilai *p-value* tersebut jauh lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, keputusan statistik yang diambil adalah H_o ditolak dan H_a diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa tingkat akhir Sarjana Keperawatan FIKES Universitas Sains Cut Nyak Dhien (χ^2 = 26,301; df = 2; *p-value* < 0,001 < α = 0,05).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 21–23 tahun, dengan usia terbanyak yaitu 22 tahun (39,3%). Rentang usia tersebut termasuk dalam fase dewasa awal yang ditandai dengan meningkatnya tuntutan akademik, tanggung jawab pribadi, dan tekanan penyelesaian pendidikan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kerentanan mahasiswa terhadap stres, khususnya saat menghadapi proses penyusunan skripsi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (11) yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir pada fase dewasa awal cenderung mengalami stres akibat tekanan akademik. Namun, beberapa penelitian menyatakan bahwa usia bukan faktor utama yang memengaruhi stres, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor psikososial seperti dukungan sosial dan keluarga. Oleh karena itu, usia dalam penelitian ini dipandang sebagai faktor latar belakang yang dapat memperkuat munculnya stres ketika berinteraksi dengan tuntutan akademik dan dukungan yang diterima mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memperoleh dukungan keluarga kategori baik sebanyak 31 orang (50,8%), sedangkan 30 orang (49,2%) berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga mahasiswa tingkat akhir masih belum sepenuhnya optimal selama proses penyusunan skripsi.

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik melalui dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Hasil penelitian ini sejalan dengan (12) serta (13) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola stres dan meningkatkan motivasi menyelesaikan tugas akhir. Masih adanya mahasiswa dengan dukungan keluarga kurang baik dapat disebabkan oleh keterbatasan komunikasi, kesibukan keluarga, maupun kurangnya pemahaman terhadap tekanan akademik yang dialami mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres mahasiswa didominasi oleh kategori sedang dan tinggi, masing-masing sebanyak 23 orang (37,7%), sedangkan stres rendah sebanyak 15 orang (24,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami tekanan akademik selama proses penyusunan skripsi.

Stres akademik muncul ketika tuntutan yang dihadapi mahasiswa dianggap melebihi kemampuan dalam mengatasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (14) dan (11) yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir umumnya mengalami stres sedang akibat beban akademik. Adanya mahasiswa dengan stres tinggi menunjukkan bahwa tekanan penyelesaian skripsi dapat berdampak terhadap kondisi psikologis dan berpotensi menghambat proses penyelesaian studi apabila tidak dikelola dengan baik.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa dalam penyelesaian skripsi (p < 0,05). Mahasiswa dengan dukungan keluarga kurang baik cenderung memiliki tingkat stres lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan dukungan keluarga baik. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan sebagai faktor protektif dalam menghadapi tekanan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (15) serta (16) yang menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan stres mahasiswa. Dukungan keluarga dapat berfungsi sebagai penyangga stres melalui pemberian dukungan emosional, bantuan praktis, informasi, dan penguatan positif. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan mahasiswa menghadapi tekanan akademik tanpa sistem pendukung yang memadai sehingga meningkatkan risiko stres.

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga tidak hanya menjadi faktor pendukung, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan selama proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, upaya mengurangi stres mahasiswa tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga perlu melibatkan keluarga sebagai sumber dukungan utama.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir Sarjana Keperawatan FIKES Universitas Sains Cut Nyak Dhien memiliki dukungan keluarga kategori baik sebanyak 31 orang (50,8%), sedangkan 30 orang (49,2%) memiliki dukungan keluarga kategori kurang baik. Tingkat stres mahasiswa dalam penyelesaian skripsi didominasi oleh kategori sedang dan tinggi, masing-masing sebanyak 23 orang (37,7%), sedangkan stres rendah sebanyak 15 orang (24,6%). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa dalam penyelesaian skripsi (χ^2 = 26,316; *p-value* < 0,001). Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan sebagai faktor protektif dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik, dimana semakin baik dukungan keluarga yang diterima maka semakin rendah tingkat stres yang dialami mahasiswa.

Disarankan agar mahasiswa tingkat akhir dapat meningkatkan kemampuan manajemen stres, membangun komunikasi yang terbuka dengan keluarga, serta memanfaatkan dukungan akademik maupun layanan konseling yang tersedia selama proses penyusunan skripsi. Keluarga diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan emosional, motivasi, dan bantuan yang dibutuhkan mahasiswa. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan program pendampingan akademik dan psikologis bagi mahasiswa tingkat akhir guna membantu mengurangi stres selama penyelesaian skripsi.

Daftar Rujukan

1. Ritonga FG. Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Kegiatan Bakti Sosial. 2020.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia; 2012.
3. Atiawardani NA, Anjaswarni T, Sulastyawati S, Bahari K. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa rantau yang mengerjakan skripsi. J Ilmiah Penelitian Kesehatan. 2025;10(1).
4. WHO. Mental health of adolescents. World Health Organization; 2022.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
6. Arfandi MA, Rahman RA, Gah RL, Asma N, Mahendra AZ, Rosandini AN, et al. Gambaran kondisi kesehatan mental mahasiswa di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Journal of Mental Health Concerns. 2025;4(2).
7. Djamarah. Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga. In *Jakarta: Rineka Cipta*. 2020.
8. Efendi Y, Abidin AZ. Monograf Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Vaksinasi Booster di Desa Prambontergayang Tuban. Guepedia; 2022.

9. Widiyanto A. Dukungan keluarga pada mahasiswa yang menyusun tugas akhir: tinjauan dimensi emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. J Keperawatan Komunitas. 2024;12(1):22-30.
10. Siregar FA, Angraini DI, Susanti R, Pasaribu P. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. J Dunia Keperawatan. 2020;8(2):219-226.
11. Fukui SHA. Analysis of student stress responses in preparing thesis at Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), Siliwangi University. J Health Sci Gorontalo. 2024;8(3).
12. Rahadiansyah MR, Chusairi A. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi di Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan UNSRAT Manado. Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental. 2021;1(2).
13. Suprihatiningsih T, Kartika Dewi D, Saputra BD. Hubungan pola tidur dan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada mahasiswa S1 keperawatan yang sedang menyusun skripsi. E-Jurnal Universitas Al-Irsyad. 2023;16(1).
14. Dodikrisno E Manery, Zuneldi T, Embisa YA, Ukratalo AM, Pattimura N. Gambaran tingkat stres akademik pada mahasiswa keperawatan STIKES Pasapua Ambon tahun 2024. J Anestesi. 2024;2(3).
15. Sihombing GR, Perangin-angin M. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres, depresi, kecemasan pada mahasiswa keperawatan di Universitas Advent Indonesia. Nutrix Journal. 2025;9(2).
16. Katimpale J, Wowiling F, Buanasari A. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa yang mengikuti pembelajaran online. J Keperawatan. 2022;10(1).